

Nama Kursus : Pernikahan Kristen yang Sejati

Nama Pelajaran : Peran Suami dan Istri dalam Pernikahan Kristen

Kode Pelajaran : PKS-P04

Pelajaran 04 - PERAN SUAMI DAN ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

DAFTAR ISI

A. SUAMI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

Ayat Hafalan

1. Kasih yang Rela Berkorban
2. Pemeliharaan dan Perlindungan
3. Penghargaan dan Penghormatan
4. Kepemimpinan
5. Sukacita dan Berkat

B. ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

Ayat Hafalan

1. Penolong dan Teman
2. Kerendahan Hati
3. Perhatian terhadap Kecantikan dari Dalam
4. Merawat Seisi Rumahnya

C. BERTUMBUH DALAM MASALAH

Ayat Hafalan

1. Pertentangan/Konflik
2. Apakah yang Menyebabkan Pertentangan?
3. Tanggapan Terhadap Pertentangan
4. Hubungan Secara Pribadi dalam Pernikahan
5. Langkah-langkah dalam Menangani Pertentangan/Konflik

DOA

SUAMI/ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

A. SUAMI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

Ayat Hafalan

"Hai, suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya" (Efe 5:25).

1. KASIH YANG RELA BERKORBAN

Tanggung jawab pertama dari seorang suami dalam pernikahan adalah mengasihi istrinya. "Hai suami-suami, kasihilah isterimu dan janganlah berlaku kasar terhadap dia." (Kol 3:19). Kata yang digunakan Efe 5 untuk "kasih" suami kepada istrinya adalah kata yang sama untuk mengungkapkan "kasih" Allah kepada umat-Nya. Kasih ini adalah kasih yang terus memberi meskipun tidak menerima imbalan. Kasih ini hanya mencari apa yang baik bagi yang dikasihinya, tanpa mempedulikan biaya dan pengorbanan secara pribadi. Sebagaimana kesatuan pernikahan dalam kitab Kejadian merupakan gambaran dari kasih Allah, hubungan suami istri dalam Efe 5 merupakan gambaran Kristus dan gereja-Nya.

Kita bisa mengerti dengan lebih baik bagaimana suami hendaknya mengasihi istrinya ketika kita melihat Kristus mengasihi gereja-Nya. Dari Efe 5:21-22, buatlah daftar tentang ciri khas dari kasih Kristus terhadap gereja-Nya. Kemudian, dari ayat-ayat yang sama, buatlah daftar yang menunjukkan tanggung jawab sang suami dalam mengasihi istrinya.

2. PEMELIHARAAN DAN PERLINDUNGAN

Alkitab tidak mengistimewakan suami lebih dari istri. Peran suami berpusat pada tanggung jawab, dan menyediakan kebutuhan istrinya seperti yang disebutkan dalam Efe 5:28-29. Suami dikatakan harus memberikan kepada istrinya perhatian yang sama seperti kepada tubuhnya sendiri. Hal ini termasuk menyediakan materi, makan dan kebahagiaan pada sang istri. Daftarlah kebutuhan yang dimiliki istri Anda; secara fisik, sosial budaya, emosi, dan rohani.

3. PENGHARGAAN DAN PENGHORMATAN

"...hai suami-suami, hiduplah bijaksana dengan isterimu, sebagai kaum yang lebih

lemah! Hormatilah mereka sebagai teman pewaris dari kasih karunia, yaitu kehidupan, supaya doamu jangan terhalang." (1Pe 3:7). Para suami seharusnya tidak merendahkan, mengejek dan berbicara kasar terhadap istri di hadapan orang banyak. Baik secara pribadi maupun di hadapan umum, seorang suami harus menunjukkan hormat dan penghargaan kepada istrinya. Suami yang gagal untuk mengasihi dan memberikan perhatian terhadap istrinya, doanya akan terhalang.

4. KEPEMIMPINAN

"...Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh." (Efe 5:23). Alkitab tidak menekankan kekuasaan secara diktator, melainkan adanya kepemimpinan. Menjadi kepala keluarga tidak berhubungan dengan kelemahan atau kekuatan. Kepala keluarga adalah kedudukan pelayanan yang khusus supaya suatu pernikahan boleh berkembang dan bertumbuh. Sang suami memberikan contoh dari kehidupan Ilahi.

"...pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah;...Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" (Yos 24:15). Pelajarilah bagaimana Yosua memberikan kepemimpinan secara rohani kepada keluarganya. Kepemimpinan rohani termasuk memberikan nasihat dan petunjuk berdasarkan firman Allah. Sang suami memimpin dalam membuat keputusan di keluarga. Dia melibatkan istrinya dalam doa dan dalam usaha pencapaian persetujuan. Kepemimpinan adalah suatu tanggung jawab yang berat bagi seorang suami. Dia tidak bisa menanggungnya sendiri. Kunci untuk menjadi pemimpin di rumah disebutkan dalam: "Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh."

5. SUKACITA DAN BERKAT

Dari beratnya tanggung jawab yang dibebankan atas suami, sangat mungkin baginya untuk menyerah dan melupakan bahwa Allah bermaksud mengadakan pernikahan untuk kebaikan dan kesukaan. Ketika pernikahan dilaksanakan sesuai dengan rencana Allah - yaitu dengan kasih, perhatian, kelembutan, penghargaan dan penghormatan - upahnya adalah sukacita dan berkat-berkat. Bacalah 1Pe 3:8-12; Rom 12:17, 1Te 5:15; 1Ko 4:12. Seorang yang percaya harus memberi berkat supaya dapat menerima berkat dari Tuhan.

Seorang suami hendaknya bertanya kepada dirinya sendiri:

1. Apakah kelebihan istri yang bisa saya puji?
2. Dengan cara apa saya bisa menjadi berkat bagi dia?
3. Dalam hal apa saya bisa berterima kasih kepada istri saya?
4. Dalam kehidupan istri saya, hal khusus apa yang harus saya doakan agar Tuhan memberkatinya?

Dengan suatu sikap dan tindakan yang menanggapi segala sesuatu sebagai berkat, maka "hari-hari yang baik dan hidup yang diberkati" bersama sang istri akan diberikan Tuhan kepada suami.

B. ISTRI DALAM PERNIKAHAN KRISTEN

Ayat Hafalan

"Istri yang cakap, siapakah akan mendapatkannya? Ia lebih berharga daripada permata. Hati suaminya percaya kepadanya, suaminya tidak akan kekurangan keuntungan. Ia berbuat baik kepada suaminya dan tidak berbuat jahat sepanjang umurnya,." Ams 31:10-12.

1. PENOLONG DAN TEMAN

Kej 2:18-23 menunjukkan kehendak Tuhan atas seorang istri, yaitu sebagai penolong dan teman. Istri akan menjadi teman, penghibur dan pelengkap bagi suaminya. Kerinduan istri haruslah untuk membangun dan mengungkapkan kepercayaan diri atas kemampuan suaminya, mendorong dan menunjukkan penghargaan pada suaminya, percaya pada kebijaksanaan dan menunjukkan penghormatan pada suaminya, menolong suami meraih segala keberhasilan, mendengarkannya dengan lembut dan mengagumi suami, berdiri di samping sang suami dalam keadaan apapun. Sang istri akan menolong suami merasa aman dengan mengasihinya.

2. KERENDAHAN HATI

Kerendahan hati adalah istilah Alkitab yang digunakan dalam semua hubungan.

Saling merendahkan diri satu dengan yang lain adalah suatu sifat dalam kekristenan dan sebagai akibat dari kepenuhan Roh Kudus. Merendahkan diri adalah dengan sukarela mengangkat orang lain di atas diri Anda sendiri untuk melayaninya. Suami istri hendaknya saling merendahkan diri, saling mengangkat, dan saling melayani. Paulus memulai suatu diskusi tentang tanggung jawab pernikahan setelah dia menyatakan prinsip-prinsip umum tentang merendahkan diri. "dan rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus" Efe 5:21.

Di dalam hubungan pernikahan, kerendahan hati membuat dua pribadi bisa berfungsi sebagai satu tubuh, saling melengkapi dan bukannya saling bersaing. Efe 5:21-23 menunjukkan bagaimana Yesus telah menjadi model bagi tanggung jawab seorang suami atau istri. Yesus telah merendahkan diri dan taat kepada Bapa dan melepaskan segala hak yang Dia punya (Fili 2:6). Begitu juga, hendaknya sang istri taat dan merendahkan diri kepada suaminya. "Hai isteri-isteri, tunduklah kepada suamimu, sebagaimana seharusnya di dalam Tuhan." (Kol 3:18).

Kerendahan hati yang sejati menurut Alkitab adalah merupakan kesukaan sang wanita yang kreatif yang berusaha menemukan bagaimana dia bisa menunjukkan kepada suaminya bahwa dia menghormati, mengagumi dan bergantung padanya. Ini berarti bahwa sang istri akan menjadi lebih tertarik kepada kebutuhan suami daripada kebutuhannya sendiri.

Ketaatan dan kerendahan hati sang istri pada suaminya bisa terlihat dengan baik ketika dia mendorong peran kepemimpinan sang suami dan tidak pernah berusaha untuk menghancurkan, memudarkan, dan melemahkan atau mengurangnya.

3. PERHATIAN TERHADAP KECANTIKAN DARI DALAM

Dalam 1Pe 3:1-4, Petrus mendorong istri untuk mengembangkan kecantikan dari dalam yang mencerminkan kewanitaan, kelembutan, perhatian dan kasih. Petrus tidak mengatakan pada para wanita bagaimana harus berpakaian. Dia hanya memberikan suatu prinsip: wanita yang cantik adalah seorang wanita yang mempunyai kecantikan hati yang berupa sikap yang murni dan hormat dan merupakan pancaran dari roh yang lembut dan tenang.

4. MERAWAT SEISI RUMAHNYA

Seorang istri hendaknya merawat seisi rumahnya. Dia mungkin memberikan perhatian sepenuhnya akan segala kegiatan di rumah atau dia mungkin juga bekerja di luar rumah. Lidia, Priskila dan Dorkas jelas bekerja di luar rumah. Jika sang istri bekerja di luar rumah, sangatlah penting untuk menjamin keseimbangan sehingga keluarganya tidak diabaikan. Hal ini berarti bahwa seluruh keluarga perlu untuk memutuskan pembagian tanggung jawab seisi rumah yang efektif. Dalam beberapa rumah tangga, mungkin ada yang memekerjakan pembantu. Perhatian istri yang utama bukanlah mendapatkan uang melainkan kesejahteraan suami dan anak-anaknya. Istri yang baik yang digambarkan dalam Ams 31:10-31, sementara memberikan kasih dan perhatian kepada suami dan anak-anaknya, ia juga bisa mencari nafkah dan membantu orang yang memerlukan.

Berikut adalah sifat (karakter) dari seorang "istri yang baik":

- a. Dia adalah pasangan yang bisa dipercaya dari suaminya.
- b. Kesejahteraan suaminya menjadi perhatiannya.
- c. Dia memelihara seisi rumahnya dengan makanan.
- d. Dia memelihara seisi rumahnya dengan pakaian.
- e. Dia mengajarkan hikmat dan kebaikan.
- f. Dia murah hati kepada orang miskin dan yang memerlukan.
- g. Dia seorang wanita bisnis yang baik.
- h. Dia bisa meningkatkan reputasi suaminya.
- i. Dia dihormati oleh suami dan anak-anaknya.
- j. Dia berserah kepada Tuhan dan memberikan tempat pertama bagi-Nya.

C. BERTUMBUH DALAM MASALAH

Ayat Hafalan:

"Tetapi hendaklah kamu ramah seorang terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu." Efe 4:32.

Pernikahan adalah suatu hubungan dimana dua pribadi bergabung menjadi satu. Karena tiap pribadi adalah unik, masing-masing mempunyai kehendak, kebutuhan

dan cita-citanya sendiri, maka konflik tidak bisa dihindari. Tapi ini hal yang wajar, bahkan baik. Bagaimana tiap pasangan menanggapi konflik tersebut adalah hal yang lebih penting.

1. PERTENTANGAN/KONFLIK

Kamus menjabarkan konflik sebagai "suatu perjuangan, pertentangan, benturan, ketidakcocokan, dan kehendak yang bertolak belakang." Pertentangan dapat menjadikan hubungan pernikahan bertumbuh atau justru bisa menjadikannya menyakitkan, tidak terselesaikan, dan menghancurkan. Banyak orang Kristen yang menghadapi masalah secara tertutup sebab tidak ada yang mengajarkan kepada mereka cara-cara efektif untuk mengatasinya.

2. APAKAH YANG MENYEBABKAN PERTENTANGAN?

Bacalah Yak 4:1-3. Sebelum menikah, masing-masing pribadi sudah hidup sendiri-sendiri selama lebih dari dua puluh tahun. Selama jangka waktu itu, masing-masing pribadi sudah memiliki selera, pilihan, kebiasaan, kesenangan dan ketidaksenangan, nilai-nilai dan standar sendiri-sendiri. Persatuan dalam pernikahan tidak membuang semua perbedaan-perbedaan ini. Mereka tidak harus meluangkan waktu, dan melakukan segala sesuatu bersama-sama. Di sinilah setiap pasangan akan memunyai perbedaan pendapat atau pilihan dan inilah yang menyebabkan munculnya berbagai ketidakcocokan.

3. TANGGAPAN TERHADAP PERTENTANGAN

Orang-orang menanggapi konflik/pertentangan dengan cara yang berbeda.

- a. Ada orang yang memilih untuk menyendiri. Mereka bisa secara fisik meninggalkan ruangan atau tempat pertentangan. Mereka menyendiri secara jiwa dengan tidak berbicara, dan mengabaikan pasangannya, atau menutup diri sehingga tidak ada perkataan atau perbuatan yang dilakukan bersama.
- b. Ada orang yang merasa mereka harus menang, tidak peduli berapapun "harganya". Karena tiap pribadi mengetahui kelemahan dan luka yang dimiliki pasangannya, maka mereka sering menggunakannya untuk

memaksa pasangannya menyerah. "Si pemenang" mungkin menyerang harga diri atau keadaan pasangannya supaya menang.

- c. Ada orang yang mau mengalah agar berbaikan kembali dengan pasangan mereka. Mereka menyembunyikan kemarahan dan membiarkannya tetap tersimpan. Kepahitan dan luka hati masih ada namun tetap melanjutkan hidup bersama sehingga masalah yang sebenarnya tetap tak terselesaikan.
- d. Ada orang yang bisa berkompromi, atau memberikan sedikit dan mendapatkan sedikit. Kadang-kadang kompromi penting. Namun, menggunakan cara ini agar mendapatkan sesuatu untuk diri sendiri adalah tanggapan yang kurang baik terhadap suatu konflik.
- e. Ada orang yang bersedia meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara langsung dan terbuka sehingga beberapa keinginan atau ide-ide bisa dipadukan. Mereka puas dengan jalan keluar yang sudah mereka setujui. Mereka telah menyelesaikan pertentangan tersebut dengan baik. Bacalah Efe 4:29-32.

4. HUBUNGAN SECARA PRIBADI DALAM PERNIKAHAN

Bacalah Mat 18:15-17. Bagaimana menerapkan ayat-ayat ini dalam pernikahan? Pengajaran dari firman ini adalah, jangan masuk dalam situasi yang mana menimbulkan kerusakan hubungan pribadi, tapi kerjakan yang perlu untuk memperbaiki hubungan yang rusak (perdamaian). Perhatikanlah beberapa tindakan dan urutan sebagai berikut:

- a. Saudara dengan saudara sebagai pribadi-pribadi yang setara.
- b. Jika timbul masalah maka segera harus ditangani.
- c. Penyelesaian perlu bersifat pribadi - muka dengan muka.
- d. Jika pertemuan secara pribadi gagal, bawalah dua atau tiga saksi yang mempunyai kehidupan rohani yang baik. Tujuannya bukan untuk mencari yang salah atau yang benar. Juga bukan untuk mengumpulkan bukti-bukti untuk menyerang seseorang, melainkan untuk mendengarkan dari dua pihak sehingga terjadi perdamaian. Membicarakan masalah dengan kehadiran beberapa orang Kristen yang bijaksana, baik dan murah hati dapat menciptakan suasana yang baru dalam melihat masalah yang ada.

- e. Jika hal ini masih tetap gagal, bawalah ke dalam persekutuan di gereja. Ini bukan untuk membuka masalah di muka umum. Persekutuan merupakan lingkungan dimana doa, kasih dan hubungan indah secara pribadi dijunjung tinggi. Jelas bahwa Kristus menghendaki perdamaian dan bukan penghakiman.
- f. Jika usaha ini gagal, orang tersebut adalah seperti bangsa kafir atau pemungut cukai. Namun bukan berarti ia harus dikucilkan dan dianggap tidak ada harapan untuk disatukan lagi. Tuhan Yesus tidak pernah membatasi pengampunan terhadap umat manusia. Bacalah Mat 18:21-35. Ini adalah tantangan untuk memenangkan orang dengan kasih bahkan untuk hati yang paling keras sekalipun. Persekutuan dalam gereja harus mampu menyatukan kembali pribadi-pribadi untuk masuk dalam proses perdamaian.

5. LANGKAH-LANGKAH DALAM MENANGANI PERTENTANGAN/ KONFLIK

- a. Langkah pertama dalam menangani masalah adalah memulai proses perdamaian.

Meninggalkan atau mengabaikan masalah dengan harapan masalah itu akan pergi dengan sendirinya tidak akan menyelesaikan masalah. Jagalah supaya hubungan tetap hidup. "Jagalah kesatuan... Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu. Dan berusaha memelihara kesatuan Roh oleh ikatan damai sejahtera." (Efe 4:1-3). Janganlah menunggu sampai pasangan Anda yang memulai proses perdamaian tersebut. Pakailah bahasa yang tidak mengancam atau menghakimi, seperti:

1. "Dapatkah kita berbicara tentang..."
2. "Apakah ini sesuatu yang bisa kita rundingkan?"
3. "Saya sungguh merasa putus asa tentang..."
4. "Saya khawatir tentang..."
5. "Saya akan tidak bahagia jika..."
6. "Saya tidak mengerti mengapa..."

- Ketidacocokan sebagai salah satu bagian dari keseluruhan masalah. Bacalah Fili 2:1-8.

Ketika masing-masing pasangan merasa lebih berkuasa dari pada yang lain, maka masalah tidak akan pernah bisa diselesaikan. Satu pihak tidak bisa lebih banyak berpikir, berbicara atau menguasai yang lain dalam menyatakan pikiran atas situasi yang sedang terjadi. Diskusi harus terbuka sehingga tiap pihak bisa menyumbangkan idenya secara seimbang dan dihargai untuk menemukan jalan keluar yang menguntungkan.

- Tukarlah posisi.

Rela melihat situasi yang terjadi menurut pendapat pasangan kita akan menolong memberi pengertian bagaimana hal itu mempengaruhi pernikahan. Masalahnya akan bisa diselesaikan jika mereka memiliki sikap lemah lembut dan saling menghargai perasaan orang lain. Bacalah Kol 3:12-17.

- Tangananlah masalah satu persatu.

Kadang-kadang salah satu pihak mencoba mengalihkan tanggung jawab dengan menyebutkan masalah yang lain atau menyalahkan pasangan mereka. Fokuskan untuk menangani masalah yang ada. Jangan mencoba menyelesaikan masalah-masalah lain, baik yang ada hubungannya atau tidak. Anda bisa menanggapi dengan mengatakan, "Anda mungkin benar tentang hal itu, tetapi sekarang ini kita sedang membicarakan tentang..."

- Seranglah masalahnya dan jangan orangnya.

Terlalu banyak pasangan yang saling menyerang dengan sindiran- sindiran, penghinaan dan ungkapan-ungkapan yang menyakitkan.

1. "Kamu selalu...";
2. "Kamu tidak pernah..." atau;
3. "Kenapa kamu tidak bisa...";

Kalimat di atas berarti Anda sedang menyerang orangnya. "Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." (Mat 7:2; Rom 2:1). Pelajarilah bagaimana memberitahu pasangan Anda tentang perasaan Anda. Jangan melempar sebuah batu pada mereka.

- Minta pertolongan dari para pembawa damai yang penuh roh.

Allah sudah menempatkan orang-orang dalam persekutuan di gereja yang memiliki karunia sebagai pembawa damai. Sang pembawa damai hendaknya seseorang yang tidak mudah dipengaruhi dan adil, dan dapat melihat kedua sisi. Sang pembawa damai dapat menurunkan nada- nada yang merusak komunikasi dan menolong kedua pasangan untuk menuju pada perdamaian.

- Maafkan dengan segenap hati.

Kalau Anda sudah menerima Kristus sebagai Juru Selamat, Anda sudah mengalami pengampunan yang dari Allah. Kemudian Anda pun mempunyai kemampuan untuk mengampuni diri sendiri dan orang lain

(Kol 2:13; Kol 3:13). Bacalah 1Pe 2:21-24. Pengampunan terjadi jika kasih rela menerima luka dan kesengsaraan hidup dan mengabaikan semua tuduhan terhadap yang lain. Pengampunan adalah menerima orang lain ketika dia sudah melakukan sesuatu yang tidak menyenangkan. Pengampunan bukanlah menerima dengan syarat bahwa orang yang diampuni itu harus melakukan sesuai kehendak kita. Pengampunan diberikan secara cuma-cuma, dengan kesadaran bahwa si pemberi maaf tersebut juga mendapatkan maaf secara terus-menerus. Pengampunan adalah suatu hubungan antara dua pribadi yang setara yang menyadari bahwa mereka saling memerlukan. Tiap orang memerlukan pengampunan dari yang lain. Tiap orang perlu untuk diterima oleh yang lain. Tiap orang perlu orang lain. Demikian juga, di hadapan Allah, setiap orang menghentikan tuduhan, menolak semua penghakiman secara sepihak, dan mengampuni. Mengampuni sebanyak "tujuh puluh kali tujuh" seperti yang dikatakan Yesus dalam Mat 18:21-22.

Akhir Pelajaran (PKS-P04)

DOA

"Ya Allah, terima kasih untuk suami (istri) yang Engkau berikan kepadaku. Tumbuhkan dalam hati kami masing-masing kasih sejati yang dari pada-Mu supaya ketika kami mengalami konflik kami

bisa terus belajar untuk saling mengasihi dan mengampuni. Amin"

[Catatan: Tugas pertanyaan ada di lembar terpisah.]